



Keefektifan Model Demonstrasi Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020-2021

Rika Afriana Rabiah¹, Nirmawan²

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Corresponding Author: ✉ Rikaafrianarabiah28@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi karena pembelajaran membaca puisi merupakan salah satu kendala yang dialami siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dilihat dari tingkat kepercayaan diri serta keterampilan membaca puisi siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan menguji Keefektifan Model Demonstrasi Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *two group pre-test and post-test*, Populasi penelitian ini yakni seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan berjumlah 103 siswa dengan sampel 40 siswa, 20 siswa sebagai kelas kontrol dan 20 siswa sebagai kelas eksperimen. pengambilan sampel dilakukan menggunakan *simple random sampling*, instrumen pengumpulan data yang digunakan yakni lembar angket dan tes keterampilan membaca puisi berjudul kado istimewa karya Tiflatul Husna. Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar angket pada kelas kontrol, sebelum menggunakan model demonstrasi menunjukkan bahwa 90% siswa mengalami kesulitan dalam membaca puisi dan memperoleh nilai rata-rata tes keterampilan membaca puisi 57,35 sedangkan hasil angket pada kelas eksperimen, setelah menggunakan model demonstrasi menunjukkan bahwa 90% siswa mengalami peningkatan dalam membaca puisi dan memperoleh nilai rata-rata tes keterampilan membaca puisi 80,15. Hasil analisis korelasi menggunakan rumus *korelasi product moment* yang diperoleh adalah $r = 0,948$. Selanjutnya dilakukan uji-t dengan hasil $t_{hitung} 18,125$ sedangkan t_{tabel} untuk dk 38 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,021 sehingga nilai $t_{hitung} 18,125 > t_{tabel} 2,021$. Hal ini menunjukkan bahwa model demonstrasi efektif meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020-2021.

Keywords

Membaca, Puisi, Model Demonstrasi

How to cite

(2022). Jurnal Ability, 3(1).

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan kita karena segala sesuatu didasari dengan pengetahuan yang dapat mengubah pola pikir manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya maka itu manusia tidak terlepas yang namanya belajar. Salah satunya mempelajari bahasa Indonesia yang terdapat

empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan membaca. Keterampilan membaca yaitu keterampilan paling mendasar yang harus dimiliki seseorang untuk memperoleh pemahaman dalam menambah pengetahuan sehingga pembaca mengetahui maksud dari isi bacaan tersebut.

Membaca puisi termasuk keterampilan membaca yang berisi susunan kata dengan makna kias dan bahasanya yang padat sehingga menghasilkan karya sastra bernilai tinggi. Membaca puisi berbeda dengan membaca buku ataupun membaca surat kabar karena puisi memiliki makna tersirat di tiap baitnya, maka sebagai pembaca kita harus memahami terlebih dahulu pesan yang akan disampaikan kepada pendengar. Adapun aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam pembacaan puisi yaitu vokal, intonasi, penghayatan, dan mimik dengan tujuan agar pembaca maupun pendengar dapat memahami pesan yang akan disampaikan penulis melalui karyanya, untuk memenuhi aspek-aspek tersebut pembaca dituntut percaya diri dan fokus dalam mengekspresikan makna puisi.

Berdasarkan hasil belajar membaca puisi di depan kelas banyak sekali siswa tidak memenuhi aspek pembacaan puisi yang tepat dikarenakan kurangnya rasa percaya diri siswa sehingga pembelajaran tersebut tidak mencapai target atau belum mencapai tujuan yang diinginkan, hal ini diketahui dari hasil observasi peneliti dalam mewawancarai guru bahasa Indonesia kelas X, adapun penyebab kurangnya keterampilan membaca puisi yaitu tingkat kepercayaan diri siswa masih rendah, kurangnya keefektifan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat, guru lebih monoton dalam penyampaian materi membuat siswa merasa jenuh, dimana guru kurang memberi kesempatan siswa dalam berekspresi secara langsung tentang pembelajaran puisi dan kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Pembelajaran ini dapat kita tingkatkan menjadi lebih efektif dan efisien dengan menggunakan model pembelajaran sebagai pendukung keberhasilan materi, oleh itu peneliti beranggapan dengan adanya peragaan secara langsung (demonstrasi) dapat memudahkan siswa untuk memahami cara membaca puisi yang baik. Penggunaan model pembelajaran demonstrasi menjadi penunjang keberhasilan proses pembacaan puisi karena guru memperagakan secara langsung aspek yang harus diperhatikan sehingga siswa lebih mudah memahami pembacaan puisi dengan baik. Menurut Muhibbin Syah (dalam Aris Shoimin 2019:62) bahwa Demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan model demonstrasi merupakan model mengajar seorang guru dengan mempertunjukkan sesuatu kepada peserta didik. Penggunaan model demonstrasi dalam pembacaan puisi masih perlu di uji dalam sebuah penelitian. Oleh itu penulis tertarik meneliti Keefektifan Model Demonstrasi Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020-2021

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan suatu proses dari awal hingga akhir untuk memperoleh data dengan mengukur penelitian tersebut bertujuan mengurangi kesalahan-kesalahan dalam memperoleh data. Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu menguji variabel X dan variabel Y untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel tersebut, Sugiyono (2017:72) mengatakan bahwa metode eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini yaitu model *Two Group Pre-Test and Post-Test Design* yaitu melibatkan perlakuan berbeda terhadap dua kelas.

Pada tahap awal penelitian peneliti menentukan sampel terlebih dahulu, kemudian kelas yang dijadikan eksperimen diberi perlakuan berupa pembacaan puisi menggunakan model demonstrasi sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan berupa pembacaan puisi menggunakan model konvensional atau tidak menggunakan model demonstrasi. Kemudian kedua kelas tersebut diberikan tes membaca puisi berjudul Kado Istimewa karya Tiflatul Husna untuk mengukur hasil model pembelajaran demonstrasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *Two Group Pre-Test and Post Test* berarti pengumpulan data dilakukan 2 kali dengan 2 kelas yang berbeda menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* sehingga memperoleh hasil kelas X IIS dan kelas X MIA-1, hal ini berguna menghasilkan data yang *valid* pada penelitian Keefektifan Model Demonstrasi Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020-2021.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas model demonstrasi serta variabel terikat kemampuan membaca puisi, dengan indikator hasil kemampuan siswa yang diperoleh dari tes keterampilan membaca puisi berjudul Kado Istimewa karya Tiflatul Husna.

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu tes keterampilan dan lembar angket sebagai tahapan awal atas respon siswa terhadap materi pembelajaran, setelah semua data terkumpul peneliti menganalisis data dari kedua kelas tersebut, dimana data *pre-test* diperoleh dari kelas X IIS yaitu pembelajaran tanpa model demonstrasi kemudian data *post-test* diperoleh dari kelas X MIA-1 yaitu pembelajaran menggunakan model demonstrasi. Mengenai banyaknya sampel pada penelitian ini yaitu 40 siswa.

Pembahasan

Keefektifan model demonstrasi terhadap kemampuan membaca puisi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan diuji dengan kelas *pre-test* dan kelas *post-test* untuk memperoleh nilai yang sah. Kelas *pre-test* atau tanpa menggunakan model demonstrasi memperoleh hasil berupa respon siswa melalui lembar angket yaitu 90% siswa mengalami kesulitan dalam membaca puisi, 70% tidak memahami teknik pembacaan puisi dan 75% tidak berani membaca puisi didepan kelas, kemudian memperoleh hasil dari tes keterampilan dengan nilai rata-rata 57,35 masuk ke kategori sangat kurang sehingga proses pembelajaran tersebut harus didukung dengan model pembelajaran yang lebih bervariasi dari sebelumnya seperti model demonstrasi. Presentase hasil tes membaca puisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

Presentase kemampuan membaca puisi Tanpa model demonstrasi

Angka	Huruf	Jumlah Persentase Siswa	Jumlah
<60	Sangat kurang	$14 = \frac{14}{20} \times 100$	70
60-69	Kurang	$1 = \frac{1}{20} \times 100$	5
70-79	Cukup baik	$1 = \frac{1}{20} \times 100$	5
80-89	Baik	$4 = \frac{4}{20} \times 100$	20
90-100	Sangat baik	-	-
Jumlah			100

Tabel diatas menunjukkan persentase peringkat nilai kemampuan membaca puisi oleh siswa kelas X Iis (*pre-test*) SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Siswa yang memperoleh nilai sangat kurang 70%, siswa yang memperoleh nilai kurang 5%, siswa yang memperoleh nilai cukup baik 5% dan siswa yang memperoleh nilai baik 20%. Kesimpulan dari hasil persentase tersebut bahwa model konvensional kurang efektif digunakan pada materi pembacaan puisi sehingga perlu adanya model pembelajaran yang variatif agar menimbulkan sensasi baru pada proses pembelajaran yang berlangsung dan dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.

Siswa dengan kategori sangat kurang (<60) yakni siswa yang mampu melakukan vokal dengan baik kata yang dilisankan terdengar jelas, irama yang masih kurang sempurna banyak siswa tidak sesuai dengan tinggi rendah nada maupun penekanannya yang kurang sesuai serta siswa yang kurang mampu mengekspresikan isi puisi dengan gestur dan mimik wajah yang tepat dan siswa kurang mampu menghayati isi puisi. Siswa yang memperoleh nilai <60 ini berjumlah 14 orang dengan nomor responden R1, R2, R3, R4, R6, R7, R8, R10, R12, R13, R14, R15, R16, R20.

Siswa dengan kategori kurang (60-69) adalah siswa yang mampu melakukan vokal dengan sangat baik kata yang dilisankan terdengar fasih, irama yang cukup baik, ekspresi kurang sempurna karena siswa kurang mampu dalam merealisasikan mimik wajah yang tepat sesuai isi puisi dan siswa kurang mampu menjiwai makna yang terkandung dalam puisi. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 ini berjumlah 1 orang dengan nomor responden R11.

Siswa dengan kategori cukup baik (70-79) adalah siswa dengan vokal yang sangat baik dalam melafalkan tiap kata, tinggi rendah nada atau irama tercipta dengan baik, ekspresi kurang sempurna karena siswa belum mampu menyesuaikan gestur dan mimik wajah untuk menggambarkan isi puisi namun siswa mampu dengan baik menghayati makna puisi. Siswa yang memperoleh nilai 70-79 ini berjumlah 1 orang dengan nomor responden R17.

Siswa dengan kategori baik (80-89) adalah siswa dengan vokal yang sangat baik dalam melafalkan tiap kata, tinggi rendah nada atau irama dengan baik serta siswa cukup baik dalam mengekspresikan isi puisi dengan gestur dan mimik wajah yang tepat dan siswa mampu dengan baik menghayati makna puisi. Siswa yang memperoleh nilai 80-89 ini berjumlah 4 orang dengan nomor responden R5, R9, R18, R19. Siswa tidak mampu membaca puisi dengan baik terjadi karena berbagai faktor salah satunya yakni kurang mendalami makna isi puisi sehingga penekanan nada, gestur, mimik wajah dan intonasi atau irama tidak sesuai untuk menggambarkan isi puisi, siswa hanya sekilas dalam memahami puisi namun tidak secara keseluruhan serta rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa untuk mengekspresikan mimik wajah.

Dari hasil data tersebut dengan jumlah 20 siswa kelas X Iis nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45. Diperoleh nilai keseluruhan untuk aspek vokal yakni 449, menunjukkan bahwa siswa mampu melafalkan kata dengan baik, nilai keseluruhan aspek irama yang diperoleh yakni 252 menunjukkan bahwa siswa kurang mampu dalam menentukan tinggi rendahnya nada untuk menyesuaikan isi puisi. Pada aspek ekspresi siswa sangat tidak mampu dalam merelisasikan makna puisi secara keseluruhan dengan meliputi gestur dan mimik wajah salah satu faktornya karena kurangnya kepercayaan diri siswa, sama halnya dengan aspek penjiwaan memperoleh nilai keseluruhan yakni 207. Maka jumlah nilai keseluruhan siswa kelas X Iis (*pre-test*) yakni 1147.

Kelas *post-test* atau menggunakan model demonstrasi memperoleh hasil dari respon siswa melalui lembar angket yaitu 100% siswa memahami teknik pembacaan puisi, 90% model demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi dan 65% dapat meningkatkan keberanian siswa membaca puisi, kemudian memperoleh hasil dari tes keterampilan membaca puisi dengan nilai rata-rata 80,15 masuk ke kategori baik. Presentase hasil tes membaca puisi menggunakan model demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.

Presentase kemampuan membaca puisi menggunakan model demonstrasi

Angka	Huruf	Jumlah Persentase Siswa	Jumlah
<60	Sangat kurang	$1 = \frac{1}{20} \times 100$	5
60-69	Kurang	$1 = \frac{1}{20} \times 100$	5
70-79	Cukup baik	$1 = \frac{1}{20} \times 100$	5
80-89	Baik	$14 = \frac{14}{20} \times 100$	70
90-100	Sangat baik	$3 = \frac{3}{20} \times 100$	15
Jumlah			100

Tabel diatas menunjukkan persentase peringkat nilai kemampuan membaca puisi menggunakan model demonstrasi oleh siswa kelas X Mia-1 (*post-test*) SMA Muhammadiyah 1 Medan. Siswa yang memperoleh nilai sangat kurang 5%, siswa yang memperoleh nilai kurang 5%, siswa yang memperoleh nilai cukup baik 5%, siswa yang memperoleh nilai baik 70%, siswa yang

memperoleh nilai sangat baik 15%. Kesimpulan dari hasil persentase tersebut bahwa model demonstrasi efektif pada pelajaran membaca puisi dilihat dari kemampuan baca puisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelumnya.

Siswa dengan kategori sangat kurang (<60) yakni siswa mampu melafalkan kata dengan cukup baik, tinggi rendah nada atau irama yang baik, namun siswa kurang mampu untuk mengekspresikan dengan tepat mulai dari gestur dan mimik wajah tampak datar tidak menggambarkan isi puisi hal ini terjadi karena faktor siswa tidak percaya diri tetapi pada aspek penjiwaan siswa cukup baik dalam menghayati makna puisi. Siswa yang memperoleh nilai <60 ini berjumlah 1 orang dengan nomor responden R8.

Siswa dengan kategori kurang (60-69) yakni siswa mampu melafalkan kata dengan baik sehingga terdengar fasih, pada aspek irama siswa sangat baik dalam menentukan intonasi yang tepat namun pada aspek ekspresi siswa cukup baik dalam melakukan gestur dan mimik wajah sama halnya dengan aspek penjiwaan siswa cukup baik menghayati makna puisi. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 ini berjumlah 1 orang dengan nomor responden R3.

Siswa dengan kategori cukup baik (70-79) yakni siswa mampu melafalkan kata dengan sangat baik sehingga terdengar fasih, pada aspek irama siswa sangat baik dalam menentukan intonasi yang tepat namun pada aspek ekspresi siswa cukup baik dalam melakukan gestur dan mimik wajah dan aspek penjiwaan siswa mampu dengan baik menghayati makna puisi. Siswa yang memperoleh nilai 70-79 ini berjumlah 1 orang dengan nomor responden R11.

Siswa dengan kategori baik (80-89) yakni siswa mampu melafalkan kata dengan sangat baik sehingga terdengar fasih, pada aspek irama terdapat 6 siswa sangat baik serta 7 siswa dengan irama baik dalam menentukan intonasi yang tepat namun pada aspek ekspresi siswa mampu dalam melakukan gestur dan mimik wajah sama halnya dengan aspek penjiwaan siswa mampu menjiwai makna puisi. Siswa yang memperoleh nilai 80-89 ini berjumlah 14 orang dengan nomor responden R1, R2, R4, R5, R6, R7, R9, R10, R12, R13, R16, R17, R18, R19.

Siswa dengan kategori sangat baik (90-100) yakni siswa yang sangat baik dalam melafalkan tiap kata dengan fasih pada aspek irama siswa mampu dengan sangat baik menentukan intonasi yang tepat, sama halnya pada aspek ekspresi siswa mampu merealisasikan mimik wajah dan gestur yang tepat dalam menggambarkan isi puisi begitu juga aspek penjiwaan siswa sangat baik dalam menghayati makna puisi sehingga menciptakan perpaduan yang indah antara ekspresi dan irama. Siswa yang memperoleh nilai 90-100 ini berjumlah 3 orang dengan nomor responden R14, R15 dan R29.

Dari hasil data tersebut dengan jumlah 20 siswa pada kelas X Mia-1 nilai tertinggi 90 dan terendah 50. Diperoleh nilai keseluruhan aspek vokal yakni 550 menunjukkan bahwa siswa sangat fasih dalam melafalkan tiap kata dari teks puisi, pada aspek irama memperoleh nilai keseluruhan yakni 340 menunjukkan siswa mampu menentukan irama yang sesuai dalam menggambarkan suasana dan isi puisi serta pada aspek ekspresi memperoleh nilai keseluruhan yakni 396 menunjukkan bahwa siswa sangat mampu dalam mengeskpresikan mimik wajah dan gestur yang sesuai menggambarkan suasana dari isi puisi, sama halnya dengan aspek penjiwaan memperoleh nilai keseluruhan yakni 316 menunjukkan siswa mampu menghayati puisi. Maka nilai keseluruhan dari semua aspek yakni 1603.

Berdasarkan data dari kedua kelas tersebut dilakukan uji signifikansi untuk melihat keefektifan model demonstrasi pada pelajaran membaca puisi, maka dapat dilihat dari hasil analisis korelasi menggunakan rumus *korelasi product moment* yakni memperoleh nilai r 0,948 hal ini termasuk kategori interpretasi sangat kuat dari deretan 0,80-1,000 yang terdapat pada buku metode penelitian, Sugiyono 2017, selanjutnya dilakukan uji-t menggunakan rumus uji signifikansi *korelasi product moment* dengan hasil t_{hitung} 18,125 dan t_{tabel} 2,021 pada taraf signifikansi 5% dengan dk 38. Berdasarkan tolak ukur pengujian hipotesis apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis diterima. Hasil dari hipotesis penelitian ini yaitu diterima dilihat dari hasil t_{hitung} 18,125 > t_{tabel} 2,021 sehingga model demonstrasi efektif terhadap kemampuan membaca puisi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020-2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan membaca puisi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan sebelum menggunakan model demonstrasi memperoleh nilai rata-rata 57,35 dengan persentase penilaian memperoleh 70% kategori sangat kurang, 5% kategori kurang, 5% kategori cukup baik dan 20% kategori baik, maka perlu adanya peningkatan dalam proses pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaran yang variatif.
2. Kemampuan membaca puisi sesudah menggunakan model demonstrasi memperoleh nilai rata-rata 80,15, dengan persentase penilaian memperoleh 5% kategori sangat kurang, 5% kategori kurang, 5% kategori cukup baik, 70% kategori baik dan 15% kategori sangat baik. Hal ini

menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model demonstrasi mengalami peningkatan yang signifikan

3. Berdasarkan hasil analisis korelasi kelas *pre-test* dan *post-test* memperoleh nilai r 0,948 dan hasil uji- t 18,125 sehingga nilai t_{hitung} 18,125 > t_{tabel} 2,021 pada taraf signifikansi 5% dengan dk 38 maka hipotesis penelitian ini diterima sehingga model demonstrasi efektif terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020-2021

DAFTAR PUSTAKA

- Asna, Martaria: Halidjah, Siti: Utami, Sri. 2018. Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas III Sekolah Dasar. Skripsi. FKIP, UNTAN Pontianak.
- Hanif, Laila,Sajida: Fathurohman Irfai: Sumarwiyah. 2018. Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Eksperimentasi Model CIRC Bermedia Video Pembacaan Puisi Pada Siswa Kelas V SD 1 Tritis Jepara. Jurnal Kredo VOL 2 NO 1. Universitas Muria Kudus, Indonesia
- Husna, Tiflatul. 2016. Bila Pasang Membawa Gelombang. Medan: Mitra Medan
- Indriyana, Hasta. 2015. Seni Menulis Puisi. Yogyakarta: Gombang Buku Budaya.
- Kartini, Rika. 2016 pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan membaca puisi pada siswa kelas VII sekolah menengah pertama negeri 3 bintang tahun pelajaran 2015/2016. Skripsi. FKIP, Universitas maritim raja ali haji, tanjung pinang.
- Mariyani. 2017. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V SDN 17 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. EDUCHILD VOL 6 NO 2. Universitas Riau, Riau
- Nurhadi. 2016. Teknik Membaca. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhalimah.2017. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Metode Pemodelan Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 4 PURWOREJO Pelajaran 2016/2017. Skripsi. FKIP, Muhammadiyah, Purworejo
- Rosidi, Ajip. 2017. Ikhisar Sejarah Sastra Indonesia. Bandung: Pustaka Jaya
- Shoimin, Aris. 2019. 68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Sugiarto, Eko. 2017. Cara Mudah Menulis Pantun,Puisi,Cerpen. Yogyakarta: Khitah Publishing
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suryawan, Khery. 2020. Silabus K13 Bahasa Indonesia. [Online]. Di Akses Dari <https://www.kherysuryawan.id/2019/07/silabus-k13-bahasa-indonesia-kelas-x.html>

Wulandari, Mainanda. 2019. Pengaruh Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi Dengan Musik Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Al Washliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018-2019. Skripsi. FKIP, Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan.

Yuliantoro, Agus. 2018. Pengajaran Apresiasi Puisi. Yogyakarta: Andi